

ABSTRAK

MASITA SYAPUTRI BR HOMBING, NIM : 1131113015, Penerapan Pendidikan Karakter Mandiri dan Hambatan Guru di Kelompok B TK Angkasa Lanud Soewondo Medan T.A 2016/2017. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, 2017.

Anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah mampu mandiri seperti mampu makan sendiri, memakai baju sendiri, memakai sepatu sendiri, berani ke kamar mandi sendiri dan sebagainya. Namun, pada kenyataannya masih banyak anak yang kurang mandiri seperti makan harus disuapin oleh orangtua atau pengasuh dan bahkan ada yang harus ditunggu di sekolah dari pagi sampai pulang di kelompok B TK Angkasa Lanud Soewondo Medan.

Dari permasalahan tersebut peneliti melakukan penelitian tentang penerapan pendidikan karakter mandiri dan hambatan yang dialami oleh guru, guru di kelompok B TK Angkasa Lanud Soewondo berjumlah dua yaitu guru kelompok B1 dan guru kelompok B2 yang memiliki latar pendidikan yang sama yaitu sarjana pendidikan guru pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter mandiri oleh guru di TK Angkasa Lanud Soewondo Medan serta hambatan yang dialami guru dalam penerapan pendidikan karakter mandiri di TK Angkasa Lanud Soewondo Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di TK Angkasa Lanud Soewondo Medan. Data dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Data-data hasil penelitian diuji kembali keabsahannya dengan menggunakan triangulasi data sebagai keabsahan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) Penerapan pendidikan karakter mandiri di TK Angkasa Lanud Soewondo dilakukan dengan antara lain : a) guru memberikan keterampilan dalam mengurus diri sendiri, b) guru membentuk kegiatan yang merangsang sikap mandiri anak, c) guru membuat pembiasaan positif, d) guru memberanikan anak bertanggung jawab atas pilihannya, e) guru memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan tujuannya sendiri, f) guru menyadarkan anak pendamping tidak selalu disisi anak, g) guru menerapkan aturan kelas. Adapun hambatan yang dialami guru dalam penerapan pendidikan karakter mandiri adalah perbedaan aturan yang guru terapkan di sekolah untuk menanamkan karakter mandiri anak dengan aturan dan pola asuh yang dibuat orangtua di rumah. Perbedaan aturan dan pola asuh di rumah yang selalu membantu anak dalam mengerjakan tugas anak ini sangat berlawanan dengan penerapan pendidikan karakter mandiri yang diterapkan guru di sekolah yang selalu membiasakan anak untuk mandiri dalam segala kegiatan di sekolah. Hal ini membuat penerapan pendidikan karakter mandiri oleh guru menjadi terhambat dan kurangnya kemandirian pada anak TK Angkasa Lanud Soewondo Kota Medan.